

**PERAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA KELURAHAN LABUHAN DELI KECAMATAN
MEDAN MARELAN**

Mhd. Ayub
Mahasiswa FAI UISU
Zulkarnaen Guchi
Dosen Tetap FAI UISU
Abu Bakar
Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

The role of the Mosque as a Non-Formal Islamic Education Facility at the Dja'faar Warramah Mosque, Labuhan Deli Village, Medan Marelán District, among others, overall, the mosque takmir in collaboration with mosque youth is able to play a role in making the Dja'faar Warramah Mosque a non-formal Islamic education institution by providing guidance to the people in particular the community. on Jalan Young Panah Hijau, Environment VII, Labuhan Deli Sub-district, Medan Marelán District, held several non-formal Islamic educations, such as cults at dawn and sunset, youth studies after sunset prayers, Al-Qur'an Education Park (TPQ), recitations for women at ta'lim majlis which is held regularly 4 times a month and also incidental recitations, such as the commemoration of the birthday of the Prophet and Isra 'Mi'raj, mainly to meet the mental-spiritual needs of the people. The positive impact of non-formal education at the Dja'faar Warramah mosque, especially for the development of adolescent morals, occurs a lot changes from teenagers, many were initially very concerned because teenagers don't really understand religion, even these teenagers often do negative things, such as getting drunk, stealing, and speeding on the road. After holding positive activities about moral education such as the recitation, the teenager did more positive things, it could even be said that the teenager had a pretty good character, because teenagers could already see it.

Katakunci: Masjid, Pendidikan, Nonformal

Pendahuluan

Remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan Ta'mir Masjid. "Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau

remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Apalagi ta'mir masjid memberikan tempat dan perhatian yang khusus terhadap generasimuda". Masjid adalah merupakan sekolah Islam yang pertama dimana dimulai pengajaran dan pendidikan agama. Disaat itu belum ada pemisah antara pengajaran dan pengibadatan selama keduanya merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid-masjid dipergunakan sebagai sekolah untuk mengajarkan masalah agama kepada anak-anak dan orang dewasa dan tempat membahas Al-Qur'an serta tempat belajar tempat mengembangkan pikiran dan sastra".

Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas, yaitu upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya, sehingga mengetahui dari mana ia berasal, tercipta dari apa, mengapa ia diciptakan dan kemana kelak dia akan pergi dan akan bertanggung jawabkan semua perilaku selama hidupnya. Dengan demikian, suatu pendidikan yang baik itu akan menciptakan diri seseorang yang baik juga, dan menemukan jati diri sesungguhnya kenapa dia diciptakan dan untuk apa dia diciptakan. "Dengan begitu manusia akan menyadari apa fungsinya sebagai Khaliffatullah Fil ardh sekaligus sebagai Abdillah untuk menciptakan rahmat bagi sekalian alam".³Pada masa Rasulullah "masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan yaitu sebagai pusat penggembleng umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia". Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam.

Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh Masjid Nabawi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan sengketa, aula pertemuantamu. "Bila diamati sebagian besar masjid di negara ini, maka akan banyak ironi yang terlihat. Banyak masjid tampak megah tetapi sepi dari aktivitas. Pintu-pintu selalu terkunci bahkan kadangkala malah terlihat angker". Melihat pentingnya suatu pendidikan yaitu untuk mendidik suatu adab atau aqidah yang baik dan akan mencakup kebaikan pendidikan seluruhnya. Ragam organisasi institusi pendidikan dapat dibedakan menjadi jalur sekolah (formal) dan pendidikan luar sekolah (nonformal). Jalur pendidikan luar sekolah untuk pendidikan agama Islam atau pendidikan agama Islam pada masyarakat kelihatan sangat beragam diantaranya adalah pendidikan dalam keluarga, Pendidikan untuk usia dini dan remaja, pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid maupun mushola, majlis ta'lim, pembinaan rohani Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Dja'faar Warrahmah. Beralamat di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan manajemen. Sebuah pendekatan yang nantinya akan memberikan suatu penjelasan mengenai peran masjid sebagai sarana pendidikan nonformal untuk meningkatkan akhlak remaja Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelان.

Fungsi dan Peran Masjid

Jika diamati secara saksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beranekaragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian. Masjid tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi bisa juga digunakan dalam melakukan musyawarah, pengajian, ceramah agama, serta mengisi kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan untuk merperkuat nilai-nilai moral, dalam mewujudkan generasi islam yang sebenar-benarnya. Masjid juga merupakan tempat yang paling mulia di sisi Allah Swt untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sebagaimana Rasulullah sawbersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (صحيح البخاري 609)

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (H.R.Shahih Bukhari 609)”.

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa diantaranya adalah:

- Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada AllahSwT.
- Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhankepribadian.
- Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya.
- Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi masjid tersebut telah diaktualisasikan dengan sebaik mungkin seperti yang diinginkan dengan melalui program pembangunan. Sebagai umat Islam sepatutnya bersyukur dengan yang terjadi saat sekarang ini, karena masjid telah semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya, keindahannya dan juga dari segi arsitekturnya. Dengan demikian, sudah sangat jelas bagi umat Islam bahwa masjid dimasa Rasulullah Saw. tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat dan ibadah-ibadah semata, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat tali silaturahmi antara jamaah yang satu dengan yang lainnya.

Dengan keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan terus dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Di masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ketamakan, keinginan untuk berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika di depan pintu masjid. Lalu ia memasuki pintu masjid dengan hati terbuka untuk keimanan, kemudian berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara besar dan kecil, pimpinan dan orang bawahan, kaya dan miskin, kaki dan pundak mereka saling bersentuhan, dan kening semuanya ada di atas tanah.

Peran Masjid Dja'faar Warrahmah Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan sebagai Sarana Pendidikan Islam Nonformal

Secara sarana dan prasarana masjid Dja'faar Warrahmah yang terdapat di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kecamatan Medan Marelan sudah cukup memadai meskipun masih ada yang sedang dalam proses renovasi. Dimana hal ini tentunya tak terlepas dari cita-cita masyarakat di Kelurahan tersebut untuk dapat memfungsikan masjid secara total. Selain menunjang kekhayusan dalam melaksanakan ibadah rutin di masjid tersebut, juga nantinya dapat membantu takmir masjid dalam mengelola masjid dengan baik serta memfungsikan masjid secara maksimal dalam hal pengembangan pendidikan Islam.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan

manajemen. Adanya takmir masjid dengan sistem manajemen yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Takmir masjid merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan dalam proses pendidikan Islam. Di Masjid Dja'faar Warrahmah, selain takmir masjid juga dibantu oleh remaja masjid dalam hal pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam meningkatkan akhlak remaja di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Dengan tersusunnya agenda kegiatan yang baik, takmir masjid dengan remaja masjid pasti mampu mengembangkan pendidikan islam masyarakatnya. Takmir di masjid selalu beriman kepada Allah, senantiasa mendirikan sholat secara berjama'ah, menunaikan zakat, dan aktif dalam berbagai kegiatan lainnya. Tentunya kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mendalami pendidikan Islam.

Manajemen yang dilakukan di Masjid Dja'faar Warrahmah dimulai dengan merencanakan program-program seperti kegiatan untuk masyarakatnya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemudian membentuk suatu organisasi yang harmonis dan dikelola bersama pengurus melalui organisasi pemuda. Selanjutnya yaitu melaksanakan program tersebut sesuai yang telah disepakati bersama. Pengurus akan lebih giat dan mensukseskan program-program yang telah direncanakan. Langkah yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan terhadap organisasi yang sudah diberi tanggung jawab dengan adanya program tertentu. Takmir juga selalu mengarahkan dan mengatur kegiatan bersama remaja masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pernyataan Umar sebagai salah satu warga kelurahan Labuhan Deli mengatakan bahwa "Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid ini adalah pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakn setiap hari. Yang menjadi pengajar dalam pengajian tersebut adalah remaja-remaja masjid".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kerjasama antara takmir masjid dan remaja masjid dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan bahwa Masjid Dja'faar Warrahmah telah menjalankan fungsinya dalam proses pengembangan pendidikan Islam, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan pendidikan Islam mulai dari subuh sampai malam hari, pada hari-hari tertentu dan bahkan setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa warga serta takmir masjid di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan bahwa masjid telah difungsikan secara maksimal. Umar mengatakan bahwa "Masjid telah difungsikan secara maksimal karena banyak fasilitas yang telah disediakan di masjid, seperti menyediakan kipas angin/AC, karpet, dan lain-lain". Dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di masjid dapat menciptakan suasana nyaman dalam beribadah di masjid tersebut sehingga ibadah punkhusyu.

Sementara Bakhtiar sebagai Ketua Masjid Dja'faar Warrahmah menyatakan bahwa: "Kami sebagai pengurus telah menjalankan fungsi masjid dengan sebaik-baiknya. Mulai dari penyediaan sarana dan pra sarana hingga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mempelajari agama Islam". Usaha yang dilakukan takmir masjid selama ini sudah cukup maksimal dalam memfungsikan masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam.

Selain itu Jaidin juga sebagai Ketua Masjid Dja'faar Warrahmah mengatakan bahwa: "Kami melaksanakan fungsi masjid semaksimal mungkin agar bisa menjadikan masyarakat sekitar paham dalam hal pendidikan Islam terutama bagi anak-anak dan para remaja. Adapun upaya yang dilakukan adalah mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan selama ini serta berusaha menghadirkan kegiatan-kegiatan baru agar dapat mengembangkan pendidikan Islam nonformal ini lebih dalam lagi di masyarakat".

Menanamkan pendidikan Islam nonformal di lingkungan masyarakat melalui masjid adalah hal yang telah dilakukan sejak masa Rasulullah saw. Oleh karena itu, wajib bagi umat muslim untuk memanfaatkan masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam. Sejak jaman dulu masjid merupakan awal dari terjadinya interaksi pendidikan.

Adapun pendidikan Islam yang diberikan harian pada Masjid Dja'faar Warrahmah di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan adalah kultum subuh dan kajian remaja di malam hari, pendidikan Islam minggunya berupa TPQ, pengajian ibu-ibu majelis ta'lim dan pengajian lansia, dan untuk kegiatan yang mengandung pendidikan Islam pada skala bulanan dan tahunan adalah peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Di samping itu kegiatan tahunan lainnya adalah kegiatan-kegiatan Islami di bulan Ramadhan dan juga pelaksanaan shalat Ida'in (Idul Adha dan IdulFitri).

Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang terus menerus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat terwujud kehidupan keluarga dan masyarakat yang berakhlak mulia dan diridhai Allah swt.

Dampak Positif Pendidikan Nonformal di Masjid Dja'far Warrahmah terutama untuk Perkembangan Akhlak Remaja

Melihat data yang dioperoleh dari pengurus Masjid Dja'far Warrahmah dan remaja, dapat disimpulkan bahwa remaja merasa senang dengan kegiatan-kegiatan dan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak di Masjid Dja'faar Arrahmah. Hal itu dapat dibuktikan dengan perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada remaja yang mana menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi tentunya bukan saja dari faktor pendidikan nonformal di Masjid Dja'faar Warrahmah tetapi tidak terlepas dari adanya faktor dari dalam diri remaja itu sendiri dan dari adanya binaan dari berbagai pihak yang membantu remaja untuk memiliki akhlak yang baik. Namun, pada penelitian ini yang menjadi fokus pada materi pendidikan akhlak dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja di Masjid Dja'faar Warrahmah tersebut.

Materi yang diberikan di Masjid Dja'faar Warrahmah meliputi:

- a. Materi tentang akhlak yang meliputi, *pertama*, Akhlak terhadap Allah misalnya melaksanakan dan menjauhi perintah Allah, selalu mendekati diri kepada Allah, tawakkal dan mensyukuri nikmat Allah. Yang *kedua*, Akhlak terhadap manusia misalnya selalu membina kasih sayang, saling membantu, saling menghormati, dan lain-lain. Yang *ketiga*, Akhlak terhadap diri sendiri misalnya jujur, ikhlas, sabar, dan tidaksombong.
- b. Materi tentang berorganisasi secara islami, yang mana dalam materi ini dijelaskan tentang bagaimana cara berorganisasi yang baik.
- c. Materi tentang meneladani kisah para Wali Allah
- d. Materi tentang cara memiliki mental yang kuat.

Metode yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Masjid Dja'faar Warrahmah melalui pemberian materi-materi dengan menggunakan metode ceramah, membiasakan remaja untuk berbuat baik, sebagai orang yang lebih dewasa selalu memberi contoh dan panutan yang baik, karena pada masa remaja sering meniru apa yang orang dewasa lakukan, melalui latihan-latihan yang biasanya digunakan untuk melatih remaja dalam kaitannya dengan kekuatan mental, melalui pengawasan-pengawasan, ketika melakukan pengawasan dan didapati perilaku remaja yang kurang baik, maka digunakan pendekatan personal yang mana dilakukan untuk mengetahui latar belakang remaja lebih dalam dan mengetahui alasan kenapa remaja melakukan perilaku yang kurang baik, setelah itu diberikan nasihat-nasihat kepada remaja yang bersangkutan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh seksi pendidikan bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan akhlak meliputi ceramah, melalui latihan-latihan, pembiasaan, keteladanan dan juga dengan melakukan pengawasan serta pemberian nasihat. Ceramah diterapkan untuk memberikan materi tentang agama, kemudian latihan-latihan diterapkan untuk melatih remaja agar dapat berorganisasi dengan baik dan melatih kekuatan mental remaja. Metode pembiasaan pelaksanaannya dengan membiasakan remaja berperilaku yang baik, metode keteladanan pelaksanaannya dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan yang baik, dan kemudian pemberian nasehat ini biasanya kita lakukan kepada remaja yang bermasalah

setelah dilakukan pengawasan-pengawasan.

Perubahan Perilaku Remaja

Adanya materi dan metode pelaksanaan pendidikan akhlak yang baik, tentu memiliki dampak positif bagi para remaja. Dari hasil wawancara dengan Mukhlis, mengungkapkan bahwa memiliki banyak perubahan dari dirinya, dulu yang awalnya kurang bisa bersosialisasi setelah bergabung di Remaja Masjid Dja'faar Warramah dan mengikuti pengajian yang dilakukan pengurus masjid bekerja sama dengan remaja masjid menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi.⁸² Hal yang sama juga diungkapkan Ahmad Rois, yang mengatakan bahwa merasa lebih baik setelah bergabung di Organisasi Remaja Masjid Dja'faar Warramah, dulu sebelum bergabung merasa kuper atau kurang pergaulan tapi setelah bergabung merasa lebih mudah bergaul dengan orang dari berbagai kalangan.

Hal itu dibenarkan oleh Bapak Husain yang mengungkapkan, banyak terjadi perubahan dari remaja, banyak yang awalnya suka nongkrong setelah bergabung hal itu sudah jarang dilakukan dan yang awalnya pendiam setelah bergabung menjadi lebih mudah berkomunikasi.

Bapak Abdul Muad juga mengungkapkan bahwa banyak dari remaja yang dulunya pasif menjadi aktif. Tentunya dalam hal-hal yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak remaja yang perilakunya menjadi lebih baik setelah bergabung di Remaja Masjid Dja'faar Warramah. Hal itu tidak terlepas dari pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan dengan optimal walaupun belum sempurna.

Bentuk-Bentuk Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Dja'faar Warramah

Bentuk-bentuk pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh pengurus Masjid Dja'faar Warramah di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai kegiatan pengajian seperti pengajian rutin, pengajian ahad sore, kegiatan insidental (tabligh akbar dan sholat bersama) dan tadarusan ramadhan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Azis Radu menyatakan bahwa Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui masjid, kami mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang terdiri dari berbagai kegiatan pengajian, seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwalnya, kegiatan insidental dan tadarusan ramadhan".⁸⁶ Sejalan dengan pernyataan salah satu warga, Muh. Fadli Hafid mengatakan bahwa "Kegiatan yang dilakukan di masjid ini adalah pengajian setiap hari ba'da sholat ashar, majelis taklim, maulid dan lain-lain"

- a. Pengajian Rutin. Pengajian rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan setiap hari. Peserta dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pengajian tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Mansyur yakni salah satu warga yang senantiasa mengikuti pengajian di masjid Dja'faar Warramah menyatakan bahwa: "Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid ini dilaksanakan setiap hari senin, kamis, jum'at, sabtu dan ahad dengan peserta pengajian sesuai dengan jadwal, seperti: "Pengajian yang dilaksanakan setiap hari senin ba'da maghrib diikuti oleh bapak-bapak dan diisi dengan membaca Al-Qur'an bersama. Pengajian yang dilaksanakan setiap hari kamis ba'da magrib yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dengan kegiatan pembacaan surat Yasiin dan Tahlil". Rohani mempertegas lagi bahwa: "Kegiatan majelis ta'lim ini bertujuan untuk membantu ibu-ibu dalam mempelajari agama Islam. Karena hingga saat ini masih banyak ibu-ibu yang belum tahu membaca Al-Qur'an bahkan mengenal huruf hijaiyah. Maka kegiatan majelis ta'lim ini hadir sebagai wadah bagi ibu-ibu untuk belajar".
- b. Kegiatan Insidental. Kegiatan Insidental yaitu kegiatan yang terdiri dari Tabligh Akbar dan Sholawat bersama yang diikuti oleh seluruh warga. Sebagaimana hasil wawancara dengan

Moh. Nasir sebagai pengurus masjid Dja'faar Warrahmah menyatakan bahwa: "Kegiatan Insidental yaitu kegiatan tabligh akbar dan sholawat bersama. Kegiatan tabligh akbar dilaksanakan setiap setahun sekali tapi waktunya tidak menetap dan kalau kegiatan sholawat bersama dilaksanakan setiap pergantian tahun hijriyah dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda yang kurang mendidik dan kurangbermanfaat".⁹⁰

- c. Tadarusan Ramadhan. Tadarusan pada bulan Ramadhan juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat. Terutama pada masyarakat yang belum mahir dalam membaca Al-qur'an. Tadarusan Ramadhan ini biasa dilakukan ba'da sholat subuh. Tadarusan ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi serta anak-anak di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Hal ini sebagaimana pernyataan Nurhayati bahwa: "Setiap bulan Ramadhan di Masjid ini diadakan kegiatan tadarusan yang dilaksanakan setiap ba'da sholat subuh. Kegiatan ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi serta anak-anak warga Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan".

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yaitu kegiatan pembelajaran yang mempelajari tentang Al-Qur'an dan ilmu agama yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah kepada santriwan-santriwati. Kegiatan TPA ini dilaksanakan setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad pada pukul 14.00-16.00 WIB. Sebagaimana hasil wawancara dengan Jaidin bahwa: "Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, masjid Dja'faar Warrahmah mengadakan kegiatan TPA yang memberikan pembelajaran tentang ilmu agama dan Al-Qur'an untuk anak-anak. Kegiatan TPA ini terdiri dari santriwan-santriwati yang merupakan anak-anak warga Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kecamatan Medan Marelan yang dilaksanakan setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Ahad pada pukul 14.00-16.00 WIB".

Pada dasarnya usaha-usaha pengurus masjid dengan program keagamaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan akhlak pada masyarakat, namun dalam pelaksanaan usaha-usaha tersebut juga membutuhkan kerja keras, kesabaran, ketelatenan, dan kegigihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Dalam Proses Peningkatan Akhlak Remaja di Masjid Dja'faar Warrahmah

Pengurus masjid mempunyai posisi yang sangat penting dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam nonformal secara optimal. Peran pengurus masjid adalah mengoptimalkan fungsi masjid sebagai Islamic Center yaitu tempat membina hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan manusia dan membina serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan akhlak agama bagi masyarakat.

Pada saat fungsi masjid sudah terwujud, maka kualitas masyarakat akan semakin meningkat dan membanggakan. Kualitas masyarakat dapat dilihat ketika mereka selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan mengikuti beberapa kegiatan yang sudah diselenggarakan dengan kuantitas jamaah yang banyak. Suatu masjid dapat dikatakan telah optimal dalam melaksanakan fungsinya dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di masjid tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi pendidikan Islam masyarakat yang selanjutnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu, dalam menjalankan fungsinya pasti terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang sesuatu itu menjadi lebih baik juga faktor penghambat. Begitu pula yang dialami pengurus masjid dalam menjalankan fungsi masjid terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berkaitan dengan proses pendidikan akhlak remaja Islam dalam meningkatkan akhlak dan pendidikan Islam masyarakat tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor Pendukung

- a. Adanya agenda/kegiatan yang terorganisir. Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila direncanakan dan diprogram dengan baik dan matang. Sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan keaktifan dan kreatifitas pengurus masjid dalam menjalankan dan melaksanakan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Agar agenda dan kegiatan dapat terorganisir dengan baik maka diperlukan adanya manajemen yang baik dari pengurus masjid dalam mengorganisir kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan di suatu masjid. Kegiatan ini tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatsekitar.
- b. Jumlah Jama'ah. Masyarakat Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan sangat antusias mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Tidak hanya masyarakat dalam saja yang mengikuti, tetapi daerah lain juga.
- c. Komunikasi dan Kerjasama. Komunikasi dan kerjasama antar pengurus takmir masjid, remaja masjid, dan jama'ah sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan diadakannya suatu kegiatan mampu mewujudkan nilai pendidikan Islam masyarakat yang baik. Komunikasi dan kerjasama dibutuhkan dalam mengelola masjid. Mengelola masjid pada saat sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode/ pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab bukan saatnya lagi pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan, dan sebagainya. Untuk membentuk kepengurusan yang baik, diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu, maupun amal shalihnya. Guna mewujudkan semua itu, langkah-langkah konsolidasi dan perbaikan perlu dikedepankan. Termasuk di dalamnya, upaya perkaderan anggota yang lebih terstruktur dan terarah, bukan berlangsung apa adanya atau terjadi dengan sendirinya karena organisasi merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid disini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Remaja Masjid. Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas social dan ibadah di lingkungan suatu masjid di Jalan Young Panah Hijau LingkunganVII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Adanya forum remaja masjid sebagai generasi muda yang selalu memberikan semangat baru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abd. Rasyid sebagai ketua masjid Dja'faar Warramah menyatakan bahwa: "Dengan adanya remaja masjid dapat menunjang kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di masjid Dja'faar Warramah. Dengan jiwa mereka yang masih muda juga dapat menghadirkan dan menggagas program-program baru yang dapat menunjang proses pengembangan pendidikan Islam di lingkungan sekitar masjid ini". Remaja muslim di sekitar masjid adalah sumber daya manusia pendukung organisasi yang sangat potensial. Penyatuan mereka dalam suatu wadah terorganisir dimaksudkan untuk mempersatukan segenap potensi, persepsi, dan ukhuwah. Mereka bisa diolah kembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi yang sangat menentukan keberhasilan dalam perjuangan menegakkan dakwah Islamiyah di lingkungan masjidtersebut.
- e. Mengundang pemateri yang kualified. Pemateri yang memiliki kualitas tinggi juga dapat mempengaruhi partisipasi jama'ah dalam suatu kegiatan yang diadakan di masjid. Ketika pemateri dianggap mumpuni dan bagus dalam menyampaikan materinya maka jama'ah akan dengan mudah berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan berikutnya dan tak jarang juga mengajak orang lain untuk dapat ikut dalam kegiatan tersebut. Hal ini sebagai pernyataan masyarakat bahwa "Dalam kegiatan pengajian rutin, diharapkan kepada pengurus masjid

untuk dapat mengundang ustadz yang mempunyai kualifikasi ilmu tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menghadirkan pemateri yang memiliki kualifikasi ilmu tinggi serta mumpuni dalam mencapai pembelajaran tentang agama Islam.

- f. Dukungan Dana. Dana merupakan hal yang paling penting dalam hal apapun. Karena tanpa dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun. Dana diperoleh dari uang infak masyarakat Warga Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan dan sekitarnya. Iwan mengatakan bahwa “Dukungan berupa dana dari masyarakat itu sangat penting bagi kelangsungan pembangunan masjid baik secara fisik maupun dalam proses pelaksanaan program masjid”.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor utama adalah partisipasi masyarakat yang merupakan hal yang sangat penting dalam memfungsikan masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Tanggapan positif dari masyarakat dapat menunjang semangat pengurus masjid dalam melaksanakan tugas-tugasnya di masjid. Namun sebaliknya, masjid tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal apabila masyarakat itu sendiri tidak berpartisipasi. Jaidin mengatakan bahwa “Salah satu faktor penghambat yang kami rasakan adalah masyarakat yang begitu sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga bila ada kegiatan masjid, kehadirannya sangat minim”.
- b. Penggunaan metode yang monoton. Perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi. Metode yang monoton akan membuat jamaah semakin lama semakin jenuh sehingga menyebabkan jamaah berkurang.
- c. Santri dan santriwati yang kurang tanggap dengan aturan yang ditetapkan Terdapat beberapa santri dan santriwati yang kurang mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Pembina TPQ di masjid. Sebagaimana wawancara dengan Iwan sebagai pengurus masjid Dja'faar Warrahmah mengatakan bahwa “Ada beberapa santri yang tidak begitu mematuhi aturan TPQ seperti tidak datang tepat waktu, kurang serius ketika proses pembelajaran berlangsung, serta tidak melaksanakan tugas wajib seperti hafalan surah-surah pendek”. Waktu yang ditetapkan masih kurang cukup. Diperlukannya tambahan waktu dalam proses pembelajaran agama Islam. Misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan selain dari kegiatan rutin di masjid tersebut. Kegiatan tambahan akan menutupi kekurangan pada kegiatan rutin. Misalnya kegiatan tambahan seperti mengadakan kajian khusus masalah shalat yakni membahas tuntas permasalahan shalat serta segala yang berkaitan dengannya, mulai dari rukun, wajib hingga keutamaan shalat.

Pembahasan

Dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam di Masjid Dja'faar Warrahmah di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan agar terus berkembang. Upaya tersebut berupa, mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini dan menambah kegiatan-kegiatan baru yang tentunya dapat menunjang peningkatan Akhlak Remaja dan Pendidikan Islam masyarakat di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Di Masjid Dja'faar Warrahmah berkaitan dengan akhlak remajanya telah dilakukan dengan cukup baik oleh para ustadz disana karena takmir masjid dan remaja sangat aktif melakukan aktivitas dakwah, dalam berbagai bentuk seperti mengadakan pengajian, peringatan hari besar Islam, dan yasinan seperti malam jum'at.

Berkaitan dengan Akhlak Remaja wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berkenaan dengan akhlak remaja umumnya baik, masih banyak remaja yang peduli untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti keagamaan dan banyak juga kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti bikers subuhan. Namun tentu saja akhlak remaja ini tidak 100% baik, ada juga segelintir pemuda yang melakukan hal-hal yang negatif dengan melakukan perbuatan tercela. Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut seperti kecanduan lem, kecanduan minuman dan suka naik motor yang suka melakukan kebut-kebutandijalan.

“Umumnya akhlak remaja di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan masih tergolong baik. Tingkat kenakalan remajanya masih dapat dikatakan wajar-wajar saja. Namun karena adanya perkembangan teknologi seperti internet, sedikit banyak telah mempengaruhi akhlak remaja karena ada sebagian remaja yang senang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game online sehingga remaja kurang disiplin terhadap waktu misalnya waktu sholat sudah masuk mereka masih asyik saja bermain game, begitupun adanya pengaruh negatif dari internet yang ditiru oleh remaja.

Dapat digambarkan bahwa akhlak remaja cukup baik, namun masih ada sebagian yang berakhlak kurang baik. Hal ini tentu saja mendapatkan perhatian dari berbagai pihak seperti orang tua maupun masyarakat khususnya takmir masjid dan para Pembina dan pengurus remajamasjid.

Dalam membina akhlak remaja harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu melalui wadah seperti pembentukan majelis dan diadakannya pengajian yang didalamnya terdapat materi dakwah seperti Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, Tafsir, Ibadah, baik Ibadah wajib maupun Ibadah Sunah, yang setiap materinya dibimbing oleh ustadz yang menguasai sebagai pemberi materinya. Sehingga materi tersebut tersampaikan dengan benar. Untuk akhlak remaja saat ini sudah cukup baik. Melalui hasil wawancara diatas peran seorang ustadz dalam menjalankan dakwahnya dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan pengajian rutin, para remaja yang antusias hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti khutbah juma'at, kultum dan perayaan hari besar Islam serta kegiatan belajar membaca al- qur'an. Hal ini dilakukan di Masjid Dja'faar Warrajmah.

Akhlak remaja hampir dikatakan bertambah membaik karena sebelum adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Dja'faar Warrahmah akhlak remajanya memang agak buruk, karena banyak remaja-remaja yang mabuk- mabukan, balap-balap liar hingga pencurian. Dengan adanya pengajian dan keagamaan-keagamaan lainnya sangat bermanfaat karena juga merupakan wadah silaturahmi.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa bentuk akhlak remaja di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kecamatan Medan Marelan sangatlah baik karena banyak hal-hal positif yang bisa kita ambil karena pengajian rutin merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pengajian yang dilakukan di masjid yang dibahas itu tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhiddan dan tentang hukum- hukum Islam. Tujuannya agar remaja mempunyai akhlak yang baik. Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau diperhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islamiakan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan dalam pembinaan untuk meningkatkan akhlak remaja melalui keagamaan di Masjid sebagai berikut: “Bentuk pembinaan yang dilakukan pada waktu tertentu seperti pengajian rutin selesai dilaksanakan. Pada waktu tersebut remaja diberi kesempatan secara bebas untuk berkonsultasi berbagai persoalan yang dihadapi, baik itu secara pribadi dan kelompok. Pada kesempatan ini remaja diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi. Pembinaan akhlak remaja sangatlah baik karena banyak hal-hal positif yang bisa diambil karena pengajian rutin merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik didunia maupundiakhirat.

Pengajian yang dilakukan di masjid, yang dibahas itu tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhiddan dan tentang hukum- hukum Islam. Tujuannya agar remaja mempunyai akhlak yang baik. Dalam mengadakan program pembinaan akhlak merupakan salah satu tonggak utama dalam menghapus image yang telah melekat pada Desa Teluk Nilau tersebut dengan caramembina perilaku akhlak remaja. Pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengadakan pembinaan akhlak salah satunya adalah sebagian remaja masih ada yang mabuk mabukan dan bahkan masih terjerumus kedalam sex bebas, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dalam membina mereka dan memberikan motivasidan arahan yang positif dan baik.

Cara ini dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan mereka sudah meninggalkan kebiasaan buruknya tersebut meskipun belum sepenuhnya menjadi baik. Oleh karena masyarakat di wilayah ini mayoritas beragama muslim.

Penutup

Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Dja'faar Warrahmah Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan antara lain, secara keseluruhan takmir masjid bekerjasama dengan remaja masjid mampu berperan menjadikan Masjid Dja'faar Warrahmah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dengan melakukan pembinaan umat di khususnya masyarakat di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan VII Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan mengadakan beberapa pendidikan Islam nonformal, seperti kultum subuh dan magrib, kajian remaja setelah shalat magrib, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pengajian ibu-ibu majlis ta'lim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan dan juga pengajian insidental, seperti peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, utamanya untuk memenuhi kebutuhan mental-spiritual umat.

Daftar Bacaan

- Abu Bakar, *Manajemen Masjid Berbasis IT*, Yogyakarta, 2007
- Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Ayub, E, Moh, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 2006
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Jakarta, 2015
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2006
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, LP3ES, Jombang, 1980
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*, Cita Pustaka Media, Bandung, 2014
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Refika Aditama, Bandung, 2006
- Khairil Ansori, *Sebuah Alternatif Menghadapi Arus Globalisasi*, Republika, Jakarta, 2012
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Kertas Karya, Bandung, 2008
- Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta, 2007
- Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, Pustaka Arafah, Solo, 2014
- Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Al- Hikmah, Surabaya, 1993
- Nuryanis, *Pendidikan Luar Sekolah (Kontribusi DITPENAMAS dalam Pencapaian Tujuan)*, 2003
- Qadir Ahmad dkk, *36 Thuruqu Ta'lim al-Tarbiyah al-Islamiah (Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam)*, Pimpinan Proyek Pembinaan Sarana Prasarana IAIN Jakarta,

Jakarta, 1985

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*, Kencana, Jakarta, 2009

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008

Sarjan Kadir, *Perencanaan Pendidikan Nonformal*, Usaha Nasional, Surabaya, 2002

Slamet Fuad, *Pemanfaatan Masjid sebagai Media Pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)*, UMS, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2012

Sugiyono, *Statistik untuk Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016

Tajudin Ma'ruf, *Peranan Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dukuh Tuwak Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo*, UMS, 2009

Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*, Malang Press, Malang, 2016